

ABSTRAK

Dani Ramdani. 1221030037. 2026. Penafsiran *Lailatul Qadr* dalam Tafsir Lata'if al-Isyarat Karya Abu al-Qasim al-Qusyairi.

Pemahaman umat Islam terhadap *Lailatul Qadr* umumnya masih berhenti pada dimensi zahir dan ritual, sementara dimensi batin dan spiritualnya belum mendapat perhatian memadai. Kondisi ini mendorong urgensi kajian terhadap tafsir sufistik, khususnya *Tafsir Lata'if al-Isyarat* karya Abu al-Qasim al-Qusyairi, yang dinilai mampu menjembatani praktik ritual dengan penghayatan makna spiritual Al-Qur'an secara lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan dan menganalisis metode al-Qusyairi dalam menafsirkan ayat-ayat *Lailatul Qadr*; dan (2) menganalisis relevansinya terhadap kehidupan spiritual seorang Muslim. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis dan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber primer adalah kitab *Lata'if al-Isyarat* dan ayat-ayat Al-Qur'an terkait *Lailatul Qadr* (QS. Al-Qadr [97]: 1–5, QS. Ad-Dukhan [44]: 3–4, dan QS. Al-Baqarah [2]: 185), sedangkan sumber sekunder berupa kitab tafsir, jurnal ilmiah, dan karya akademik yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan dua temuan pokok. *Pertama*, al-Qusyairi menggunakan pendekatan tafsir sufistik '*amali* dengan pola konsisten: memaparkan makna zahir secara ringkas, bertransisi ke dimensi isyari melalui penanda linguistik seperti "*wa al-isyarah fi dzalik*", lalu mengembangkan makna batin menggunakan terminologi tasawuf seperti *musyahadah*, *kasyf*, *tajalli*, *fana'*, dan *baqa'*. *Kedua*, makna spiritual *Lailatul Qadr* menurut al-Qusyairi mencakup lima dimensi: malam sebagai puncak *musyahadah* atas *tajalliyyat* Allah; waktu spiritual yang terasa singkat bagi hati yang merindukan-Nya; turunnya malaikat sebagai simbolisasi turunnya rahmat ke hati yang terbuka; *salam* sebagai kondisi keselamatan hati yang aktif; dan fajar sebagai terbitnya cahaya ma'rifah. Al-Qusyairi juga merumuskan lima langkah persiapan batin: taubah, mujahadah, muraqabah, dzikir hati, dan khulwah. Kontribusi utamanya adalah model integrasi syariat dan hakikat yang menempatkan *Lailatul Qadr* bukan sekadar ritual tahunan, melainkan realitas spiritual yang dapat dialami siapa pun yang mempersiapkan jiwa dengan sungguh-sungguh.

Kata kunci: *Lailatul Qadr*, Tafsir Isyari, Al-Qusyairi, Lata'if al-Isyarat, Tasawuf, Musyahadah, Spiritualitas Islam